



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADSA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP YAYASAN ISLAM AL-IHSAN DELI SERDANG

Toto Iswanto, Tuti Alawiyah, Zainidah Siagian
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara
totoiswanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan Desa Saentis, Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Yayasan Islam Al-Ihsan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran kontekstual dilakukan melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan kondisi sosial dan pengalaman nyata peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik; (2) pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah menerapkan komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran; dan (3) faktor pendukung implementasi pembelajaran kontekstual meliputi kompetensi dan kreativitas guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang religius, serta hubungan harmonis antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar keagamaan siswa, keterbatasan sarana pendukung, dan masih adanya sebagian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan telah berjalan dengan baik dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Key Words: Pembelajaran kontekstual, pendidikan agama Islam, implementasi pembelajaran, sekolah menengah pertama

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan. Proses pembelajaran sering kali berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan konsep keagamaan sehingga siswa kurang mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan realitas kehidupan mereka. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Padahal Islam mengajarkan pentingnya keterpaduan antara ilmu dan amal sebagaimana tercermin dalam firman Allah Swt. pada Surah Luqman ayat 17-18 yang menekankan pelaksanaan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar, kesabaran, serta pembentukan akhlak dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama harus mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dipandang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan lingkungan yang mereka alami secara langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari melalui proses konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Dalam pembelajaran PAI, pendekatan kontekstual memiliki relevansi yang kuat karena materi-materi keagamaan pada dasarnya berkaitan erat dengan praktik kehidupan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami makna ajaran Islam secara lebih mendalam serta menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek ibadah dan akhlak karena materi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka hadapi. Hasil penelitian lain yang dilakukan Mulyadi juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan Desa Saentis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan berbagai aktivitas yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sosial dan keagamaan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berupaya mengaitkannya dengan praktik keagamaan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, keberadaan lingkungan sekolah yang religius dan pemanfaatan masjid sekolah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memahami bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dilakukan serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan Deli Serdang yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan pengalaman para informan di lapangan.¹ Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kontekstual tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan yang berlokasi di Desa Saentis, Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data di lapangan.

Informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Yayasan Islam Al-Ihsan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dari sumber yang dianggap paling mengetahui implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dan siswa, serta penerapan komponen-komponen pembelajaran kontekstual di kelas. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kontekstual. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, profil sekolah, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

a. Hasil

1). Perencanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan pembelajaran kontekstual di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan diawali dengan penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Guru terlebih dahulu menganalisis karakteristik lingkungan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Saentis sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan tersebut tercermin dalam perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan kedekatannya dengan pengalaman siswa, seperti akhlak pergaulan remaja, zakat, toleransi sosial, dan praktik ibadah.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dengan menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

2). Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dalam Mata Pelajaran PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah mengakomodasi tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Pada aspek konstruktivisme, guru mengawali pembelajaran dengan menggali pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada aspek *inquiry*, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis berbagai permasalahan keagamaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan *questioning* terlihat ketika guru mendorong siswa mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip *learning community* diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif. Sementara itu, *modeling* dilakukan melalui keteladanan guru dan demonstrasi praktik ibadah. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian yang digunakan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui penilaian autentik, seperti observasi sikap, praktik ibadah, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.

3). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kontekstual

Implementasi pembelajaran kontekstual di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan didukung oleh beberapa faktor. Pertama, kompetensi dan kreativitas guru PAI dalam menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Kedua, dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Ketiga, lingkungan sekolah yang religius sehingga memudahkan penerapan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang mendukung terciptanya suasana belajar yang dialogis.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran kontekstual. Faktor tersebut meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar keagamaan siswa, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta masih adanya sebagian siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Saentis. Materi pembelajaran tidak hanya dirancang untuk mencapai kompetensi kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius dan keterampilan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah memenuhi prinsip dasar pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata peserta didik. Menurut Elaine B. Johnson, pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang membantu peserta didik menemukan makna materi akademik melalui hubungan dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Selain itu, perencanaan yang dilakukan guru juga sejalan dengan teori belajar bermakna (*meaningful learning*) yang dikemukakan oleh David Ausubel. Teori ini menjelaskan bahwa informasi baru akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Rahmawati yang menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan telah mengimplementasikan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Penerapan konstruktivisme terlihat ketika guru mengawali pembelajaran dengan menggali pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Strategi ini memungkinkan siswa membangun sendiri pemahaman mereka berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kontekstual menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar.

Komponen *inquiry* dan *questioning* mendorong siswa berpikir kritis terhadap berbagai persoalan keagamaan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri.

Penerapan *learning community* melalui diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Dalam perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, proses belajar akan lebih efektif apabila berlangsung melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Sementara itu, modeling yang dilakukan guru melalui keteladanan sikap dan praktik ibadah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer of knowledge, tetapi juga transfer of values. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial (Social Learning Theory) dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku model yang dianggap penting.

Keberadaan reflection dan authentic assessment semakin memperkuat kualitas implementasi pembelajaran kontekstual. Refleksi membantu siswa menyadari makna pembelajaran yang telah diperoleh, sedangkan penilaian autentik memungkinkan guru menilai perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kontekstual di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan telah memenuhi karakteristik utama pembelajaran kontekstual sebagaimana dikemukakan oleh Johnson dan Sanjaya.

Keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini. Kompetensi dan kreativitas guru PAI menjadi faktor utama karena guru memiliki kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Menurut teori manajemen pendidikan, dukungan kepemimpinan sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam keberhasilan implementasi program pembelajaran.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan hubungan harmonis antara guru dan siswa turut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang kaya dengan nilai-nilai keislaman memudahkan siswa untuk menghubungkan materi PAI dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru tidak selalu dapat mengoptimalkan seluruh tahapan pembelajaran kontekstual. Karakteristik CTL yang menuntut proses diskusi, eksplorasi, dan refleksi membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Perbedaan kemampuan dasar keagamaan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Heterogenitas kemampuan siswa mengharuskan guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara optimal.

Keterbatasan sarana pembelajaran dan masih adanya sebagian siswa yang pasif juga menjadi hambatan dalam implementasi CTL. Namun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang dimiliki SMP Yayasan Islam Al-Ihsan lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya sehingga implementasi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI dapat berjalan dengan cukup efektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, perencanaan pembelajaran kontekstual di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan diawali dengan penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Guru terlebih dahulu menganalisis karakteristik lingkungan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Saentis sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Perencanaan tersebut tercermin dalam perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran dipilih berdasarkan kedekatannya dengan pengalaman siswa, seperti akhlak pergaulan remaja, zakat, toleransi sosial, dan praktik ibadah.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan prinsip pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) dengan menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah mengakomodasi tujuh komponen utama *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*.

Pada aspek konstruktivisme, guru mengawali pembelajaran dengan menggali pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada aspek *inquiry*, siswa diberi kesempatan untuk menganalisis berbagai permasalahan keagamaan yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan *questioning* terlihat ketika guru mendorong siswa mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Prinsip *learning community* diterapkan melalui kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif. Sementara itu, *modeling* dilakukan melalui keteladanan guru dan demonstrasi praktik ibadah. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian yang digunakan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik melalui penilaian autentik, seperti observasi sikap, praktik ibadah, kedisiplinan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI.
- Aminah, S. (2025). Metodologi pembelajaran PAI abad 21: Menjawab tantangan degradasi moral dan digitalisasi. Global Aksara Persada.
- Fahrudin. (2021). Teori belajar dan pembelajaran: Konstruksi teoretis dan praktis. Pustaka Pelajar.
- Fitriani, & Syarif, A. (2023). Tantangan dan kelemahan implementasi pembelajaran kontekstual pada kelas besar. *Jurnal Teori dan Praktik Pendidikan*, 5(1), 42–51.
- Hasan, M., dkk. (2021). Strategi pembelajaran. Tahta Media Group.
- Hidayah, N. (2022). Efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Depok. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(2), 122–131.

- Hidayat, M. N. (2021). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 2(1), 45-47.
- Iswanto, T. (2026, Maret 12). Wawancara dengan Guru PAI dan observasi awal di SMP Yayasan Islam Al-Ihsan Desa Saentis.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna* (I. Setiawan, Penerj.). Kaifa.
- Komarudin. (2023). Efektivitas pendekatan contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 142-150.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter* (J. A. Wamaungo, Penerj.). Bumi Aksara.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, M. F., & Annisa, M. Penerapan model problem based learning dan team games tournament meningkatkan hasil belajar siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1535-1544. 2025.
- Maulana, M. F., & Samosir, M. A. K., & Rahman, A. Strategi pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam berbasis digital: Studi kasus di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa – Medan. *alBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies*, 1(2), 1-8. 2025.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2011). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2018). Penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115-123.
- Mustofa, A. (2019). Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Nata, A. (2015). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun. (2021). *Strategi dan model pembelajaran berbasis HOTS dan karakter*. Pustaka Pelajar.
- Nugrahani, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Penerbit Ampera.
- Nurhadi. (2021). *Teori dan penerapan pembelajaran kontekstual*. Universitas Negeri Malang Press.
- Nurhayati, & Subakir, A. (2023). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(2), 145-154.
- Nurhayati, & Subakir, A. (2023). Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 3(2), 158-166.
- Rahardjo, M. (2022). *Studi kasus dan teknis tinjauan pustaka dalam penelitian kualitatif*. UIN Maliki Press.
- Rahmat, M. (2023). Implementasi teori Vygotsky dalam model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 154-162.
- Rahmawati. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam PAI untuk meningkatkan pemahaman ibadah dan akhlak siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1), 48-57.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. RajaGrafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2021). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulaiman, R. (2024). Kontekstualisasi pembelajaran PAI melalui media learning community di tingkat sekolah menengah. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(1), 22–29.
- Suprijono, A. (2020). Model-model pembelajaran emansipatoris dan kontekstual. Bina Ilmu.
- Suyono, & Hariyanto. (2022). Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar. Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. (2022). Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam kontemporer. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2020). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Kencana.
- Yusuf, R. M. (2024). Kontekstualisasi pendidikan karakter Islami di era digital. Kencana Prenada Media.
- Zainazi, A. (2023). Relevansi komponen contextual teaching and learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad 21. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 4(1), 12–14.
- Zainuddin, M. (2021). Landasan filosofis dan sosiologis pendidikan Islam. UIN Maliki Press.